

## PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA SEKS BEBAS PADA REMAJA JALANAN DI YAYASAN RUMAH IMPIAN YOGYAKARTA

### THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION ON KNOWLEDGE ABOUT THE DANGER OF FREE SEX IN STREET TEENAGERS AT RUMAH IMPIAN FOUNDATION YOGYAKARTA

Endar Timiyatun<sup>1\*</sup>, Mira Rahmiati<sup>2</sup>, Eka Oktavianto<sup>3</sup>, Pipin Nurhayati<sup>4</sup>  
Stikes Surya Global Yogyakarta, Program Studi Ilmu Keperawatan  
e-mail: \*endartimiyatun25@gmail.com

#### INDEX

**Kata kunci:**  
Pendidikan  
kehatan, Remaja,  
Seks bebas

#### ABSTRAK

Remaja jalanan rentan berisiko terhadap berbagai permasalahan karena keterbatasan yang dimiliki. Salah satu permasalahannya ialah kesehatan reproduksi, rata-rata remaja jalanan sudah aktif secara seksual sejak dini, memiliki pasangan seksual lebih dari satu, menganggap kekerasan seksual dan seks komersial adalah hal yang biasa. Selain itu, rasa ingin tahu dan mencoba hal-hal baru terutama dikalangan remaja laki-laki yang diimbangi dengan rasa senang, membuktikan cinta dan kasih sayang kepada pasangannya tetapi dengan pengaruh media massa mereka melakukan hal yang mengarah kepada pornografi. Untuk mencegah dampak negatif dan memberikan dasar yang kuat bagi remaja dalam mengambil keputusan, maka perlu diberikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya seks bebas kepada remaja sejak usia dini dengan media video animasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya seks bebas pada remaja jalanan di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan desain *pre experimental (one group pre-posttest design)* pada desain ini terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian. Teknik Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon*. kriteria inklusi untuk responden yaitu: remaja yang berusia 14-16 tahun, remaja yang tinggal di jalanan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner pengetahuan mengenai bahaya seks bebas. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai  $p= 0,000$  (nilai  $p<0,05$ ) yang artinya terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya seks bebas. Kesimpulannya adalah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya seks bebas pada remaja jalanan di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta.

**Keywords:**  
*Free Sex, Health  
education,  
Teenagers*

*Street teenagers are vulnerable to various problems because of their limitations. One of the problems is reproductive health. On average, street teenagers are sexually active from an early age, have more than one sexual partner, and consider sexual violence and commercial sex to be normal. Apart from that, curiosity and trying new things, especially among teenage boys, is balanced with a sense of pleasure, proving love and affection for their partners, but with the influence of mass media, they do things that lead to pornography. To prevent negative impacts and provide a strong basis for teenagers in making decisions, it is necessary to provide health education regarding knowledge about the dangers of free sex to teenagers from an early age using animated video media. This research aims to determine the*

---

*influence of health education on knowledge about the dangers of free sex among street teenagers at the Rumah Impian Yogyakarta Foundation. This research uses a pre-experimental design (one group pre-posttest design). In this design, there is one group used for research. Data analysis techniques used the Wilcoxon test. Inclusion criteria for respondents were: teenagers aged 14-16 years, teenagers living on the streets. The instrument used in the research was a knowledge questionnaire regarding the dangers of casual sex. The results of this study show a p value = 0.000 (p value <0.05), which means that there is an influence of health education on knowledge about the dangers of free sex. The conclusion is that there is an influence of health education on knowledge about the dangers of free sex among street teenagers at the Rumah Impian Yogyakarta Foundation.*

---

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya mengalami perubahan dari mulai fisik, emosi, pola pikir dan perilaku serta penuh dengan masalah (Oktavianto et al., 2021). Tugas perkembangan masa remaja salah satunya yaitu mampu menerima dan memahami peran seks di usianya. Remaja yang mengalami pubertas dipengaruhi oleh berfungsinya hormon-hormon seksual sehingga berpengaruh terhadap dorongan seksual remaja (testosteron untuk laki-laki serta progesteron dan estrogen untuk wanita (Ramadhani & Miftahul, 2019).

Seks bebas merupakan kegiatan seksual yang melibatkan dua orang saling menyukai dan mencintai, yang dilakukan sebelum perkawinan (Putri et al., 2023). Kemudahan remaja dalam mengakses informasi melalui berbagai media membuat remaja lebih mudah

mendapatkan sumber informasi seksual (Makmun & Muchsin, 2022).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik Kesehatan 2021 menyatakan 17,8 % anak remaja usia 15-19 tahun pernah hamil (BPS, 2021). Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2019 perempuan yang berstatus menikah sebelum umur 18 tahun yaitu 3,06% tahun 2020 1,83% dan tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 3,52%. Pada tahun 2022 kehamilan merupakan alasan utama pernikahan dini di Yogyakarta. Data kabupaten Bantul 86% pengajuan dispensasi pernikahan karena hamil, sedangkan di Kulonprogo 77% dan Gunung Kidul sebesar 50% (DP3AP2 DIY, 2021). Menurut data Statistik Kependudukan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021 kasus pernikahan dibawah umur sebanyak 1.532 kasus. Dan didapatkan data menurut Kemenag (Kementerian Agama) Kabupaten Sleman 202, tercatat 222

kasus pernikahan dini dengan rincian pria sebanyak 86 kasus dan Wanita sebanyak 132 kasus.

Perilaku seksual sebelum menikah menimbulkan dampak negatif pada remaja seperti terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, penularan penyakit menular seksual (PMS), HIV & AIDS, putus sekolah bahkan dapat berdampak pada gangguan psikologis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khezri et al., (2019), bahwa HIV AIDS pada remaja jalanan memiliki angka kejadian yang lebih tinggi. Remaja jalanan berisiko 19 kali lebih tinggi untuk mengalami HIV AIDS dibanding remaja lainnya. Masalah lain yang berkaitan dengan bahaya seks bebas dikalangan remaja meliputi kematian ibu muda yang masih sangat tinggi serta meluasnya praktik aborsi akibat dari kehamilan yang tidak diinginkan (Ningsih, 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja jalanan tentang bahaya seks bebas di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta?

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasi Eksperimental*, dengan pendekatan rancangan *pre test-post test without control group design*. Responden sebelum diberikan perlakuan akan dilakukan *pre-test* kemudian setelah perlakuan dilakukan *post-test* untuk mengetahui akibat dari perlakuan yang diberikan pengujian, sebab akibat dilakukan dengan cara membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Intervensi yang dilakukan adalah pemutaran video edukasi animasi tentang bahaya seks bebas sebanyak 2x di ruangan yang sudah disediakan oleh yayasan secara bersamaan. Video animasi dalam penelitian ini berisi tentang informasi-informasi meliputi: definisi, bentuk-bentuk seks bebas, faktor masalah seksual, faktor penyebab seks bebas, alasan remaja melakukan seks bebas, dampak perilaku seks bebas, pencegahan seks bebas. Sebelum dan sesudah pemberian intervensi dilakukan *pre* dan *posttest*.

Populasi pada penelitian ini Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang berusia 14-16 tahun di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta yang berjumlah 20 remaja. Teknik

pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu sebanyak 20 responden.

Penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan terhadap seks bebas yang diadopsi dari penelitian Suhailah (2019). Kuesioner ini menggunakan pertanyaan tertutup artinya setiap responden memilih jawaban yang dianggap benar. Kuesioner ini menggunakan skala Guttman. Uji validitas untuk kuisisioner pengetahuan tidak dilakukan oleh peneliti, karena kuisisioner tersebut sudah pernah di uji oleh Suhailah (2019), dengan nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel dinyatakan valid. Untuk uji reliabilitas nilai Cronbach alpha 0,986 dengan nilai setiap item  $> 0,40$ , sehingga kuisisioner ini dianggap reliabel, dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Peneliti telah melakukan uji etik penelitian ke komisi etik STIKes Surya Global Yogyakarta dan telah dinyatakan layak etik dengan No.8.06/KEPK/SSG/VII/2023.

## HASIL

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin dan pendidikan. Untuk memperjelas karakteristik responden yang dimaksud, maka disajikan tabel

mengenai responden seperti yang dijelaskan berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden usia, jenis kelamin dan Pendidikan di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta.

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
14 tahun	11	55
15 tahun	3	15
16 tahun	6	30
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	17	85
Perempuan	3	15
<b>Pendidikan</b>		
SD	0	0
SMP	20	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi usia, mayoritas responden memiliki usia 14 tahun yaitu sebanyak 11 responden dengan persentase 55%, jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 17 responden dengan persentase 85% dan pendidikan, seluruh responden berpendidikan SMP yaitu sebanyak 20 responden dengan persentase 100%.

Untuk uji komparatif skor tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon karena datanya tidak terdistribusi dengan normal. uji normalitasnya menggunakan uji Shapiro wilk karena responden kurang

dari 50. Tabel 2 berikut ini merupakan data hasil uji normalitas data.

Tabel 2. Hasil uji Normalitas Data

Pengetahuan tentang bahaya seks bebas	Nilai p
Pre test	0,043
Post test	0,036

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas, nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,043 <0,05. Sedangkan nilai signifikansi *posttest* sebesar 0,036 <0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pengetahuan responden Yayasan Rumah Impian Yogyakarta terdistribusi tidak normal.

Tabel 3. Analisis Uji Wilcoxon Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Bahaya Seks Bebas

pengetahuan	Mean	Min-maks	$\Delta$ mean	SD	P
Pretest	56,75	35-70	18,75	11,387	0,000
posttest	75,50	55-90		8,095	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan responden setelah (*posttest*) sebesar 75,50, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pengetahuan responden sebelum (*pretest*) yaitu sebesar 56,75. Terdapat perubahan nilai rata-rata sebesar 18,75. Tidak terdapat remaja yang mengalami

penurunan, 20 remaja yang mengalami peningkatan pengetahuan. Hasil uji wilcoxon didapatkan nilai signifikansi 2 arah (*p-value*) = 0,000 (nilai  $p < 0,05$ ). Hal ini berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja Yayasan Rumah Impian Yogyakarta sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan tentang bahaya seks bebas.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang bahaya seks bebas setelah diberikan Pendidikan kesehatan dengan media audio visual. Rata-rata skor pengetahuan sebelum dilakukan Pendidikan kesehatan (*pretest*) sebesar 56,75 dan sesudah dilakukan Pendidikan kesehatan (*posttest*) 75,50. Perubahan skor yang terjadi adalah sebesar 18,75. Hasil analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,000 (nilai  $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti pendidikan kesehatan dengan media audio visual sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas.

Pendidikan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individual, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup (Oktavianto, Karimah, et al., 2018). Pendidikan dapat di sampaikan secara langsung yaitu dengan secara verbal sehingga mendapatkan hasil 10% dari melihat, 20% hanya mendengar, 50% dari mendengar dan melihat, 80% dengan mengucapkan dan 90% dari mengucapkan hingga di praktekkan apa yang sudah di berikan oleh penyuluh (Notoatmodjo, 2014). Pemberian pendidikan kesehatan dapat menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan tujuan spesifik yang ingin dicapai (pengetahuan, sikap atau praktik partisipan). Media atau alat peraga dalam pendidikan kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa atau dicium, untuk memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi (Oktavianto, Hartiningsih, et al., 2018). Media video termasuk ke dalam salah satu kelompok media audiovisual. Kelebihan dari media video animasi ini antara lain:

media yang simple dan menyenangkan; dapat menggabungkan antara teks, gambar, audio, dalam satu kesatuan; dapat memvisualisaikan materi secara abstrak dan merupakan media yang inovatif interaktif (Notoatmodjo, 2014; Timiyatun, 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu informasi. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang (Oktavianto et al., 2019). Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah, tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, misal TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Timiyatun & Oktavianto, 2021). Pengetahuan yang mencukupi yang dimiliki oleh seseorang akan membentuk sikap dan juga perilaku yang positif (Oktavianto et al., 2023).

Penggunaan media yang tepat dalam memberikan informasi akan memberikan keberhasilan tingkat pengetahuan yang maksimal (Timiyatun & Oktavianto, 2018). Khususnya pemilihan media audiovisual dengan sebuah video animasi lebih efektif digunakan saat melakukan pendidikan kesehatan karena lebih menarik dan tidak monoton (Putri et

al., 2023). Menurut Mamahit et al., (2022), penggunaan alat peraga dalam memberikan pendidikan kesehatan juga sangat berpengaruh karena dapat membuat sasaran lebih paham dengan materi yang dijelaskan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan terhadap pengetahuan remaja di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan tentang bahaya seks bebas.

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan dasar mengenai bahaya seks bebas bagi remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

BPS. (2021). *Profil Statistik Kesehatan*. <https://www.bps.go.id/publication/2021/12/22/0f207323902633342a1f6b01/profilstatistikkesehatan2021.html>

DP3AP2 DIY. (2021). *No Title*. Pendewasaan Usia Perkawinan/ Pencegahan Perkawinan Anak Melalui Peraturan Desa. <https://dp3ap2.jogjaprovo.go.id/blog/Pendewasaan-Usia-Perkawinan--Pencegahan-Perkawinan-Anak-melalui-Peraturan-Desa>

Khezri, M., Farokhzadian, J.,

Nematollahi, M., Foroughameri, G., & Sharifi, H. (2019). HIV/AIDS prevention education: An effective tool for enhancing street children's knowledge and attitude. A randomized controlled trial. *Children and Youth Services Review, 104*, 104351.

- Makmun, A., & Muchsin, A. H. (2022). Sosialisasi Dampak Sex Bebas bagi Kesehatan dan Jiwa di Lokasi Wisata Desa Bira Bulukumba Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengabdian Kedokteran Indonesia, 3*(1), 7-13.
- Mamahit, A. Y., Oktavyanti, D., Aprilyawan, G., Wibowo, M., Ishak, S. N., Solehah, E. L., Farani, S., Suwarni, L., & La Patilaiya, H. (2022). *Teori Promosi Kesehatan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ningsih, T. W. (2019). *Hubungan Antara Karakteristik Remaja Dengan Risiko Penyakit Hiv-Aids*.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Oktavianto, E., Hartiningsih, S. N., Dewastuti, N. W., & Timiyatun, E. (2018). Pelatihan bermain pada pengasuh meningkatkan kualitas interaksi antara pengasuh dan anak prasekolah. *Riset Informasi Kesehatan, 7*(1), 90-98.
- Oktavianto, E., Karimah, K., Timiyatun, E., & Badi'ah, A. (2018). Pelatihan Bermain pada Ibu Meningkatkan Kelekatan Anak. *MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan, 15*(3), 120-126.
- Oktavianto, E., Lesmana, T. W. I., Timiyatun, E., & Badi'ah, A. (2019). Pelatihan Bermain Pada Pengasuh Meningkatkan Parenting Self-Efficacy. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta, 6*(1), 523-528.
- Oktavianto, E., Timiyatun, E., & Sadiyah, H. (2023). Pengetahuan dan Sikap

- Patuh Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 pada Ibu Anak Prasekolah: Correlational Study. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 10(1), 40-47.
- Oktavianto, E., Timiyatun, E., Suryati, A., & Badi'ah, A. (2021). Studi Korelatif: Kontrol Diri Remaja dengan Kecanduan Menggunakan Internet. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(2), 117-128.
- Putri, N. O. A., Yuliana, W., Djajanti, C. W., & Ekawati, N. (2023). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan (Tahu) Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS). *Jurnal Ners LENTERA*, 11(2), 112-120.
- Ramadhani, A., & Miftahul, A. (2019). Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja Di Kota Banyuwangi. *Sosioedukasi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan SosiaL*, 8(1), 20-37.
- Suhailah, Z. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Short Education Movie (SEM) terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Seks Bebas*. Universitas Airlangga.
- Timiyatun, E. (2021). Edukasi Kesehatan: Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Secara Online Efektif Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pada Remaja. *LHJ: Linggau Health Journal*, 1(1), 1-7.
- Timiyatun, E., & Oktavianto, E. (2018). Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Berhubungan Erat dengan Motivasi Menyusui Eksklusif pada Ibu. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 2(2), 75-81.
- Timiyatun, E., & Oktavianto, E. (2021). Dukungan Keluarga Berkorelasi Dengan Breastfeeding Self-Efficacy Pada Ibu Menyusui: Family Support Correlated With Breastfeeding Self-Efficacy In Breastfeeding Mothers. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 9(2), 24-35.